



PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELAKUKAN UPAYA DETEKSI DINI KANKER SERVIKS MELALUI PELATIHAN METODE REPRODUCTIVE ORGAN SELF EXAMINATION (ROSE) DI DESA SUNGAI TUAN ULU KABUPATEN BANJAR

Rusdiana¹, Hj. Zubaidah², Raihana Norfitri^c, Susanaria Alkai⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Diploma Tiga Keperawatan, Stikes Intan Martapura

E-mail: ¹rusdianabjb01@gmail.com, ²zubaidah.intanmartapura@gmail.com,

³rnorfitri@gmail.com, ⁴susan87new@gmail.com

Article History:

Received: 14-01-2023

Revised: 18-01-2023

Accepted: 20-02-2023

Keywords:

Deteksi dini, kanker serviks,
ROSE

Abstract: Kanker serviks adalah jenis kanker yang menyerang leher rahim dengan angka morbiditas dan mortalitas tinggi. Keterlambatan diagnosis menjadi salah satu penyebab mortalitas kanker serviks. Kurangnya pengetahuan akan kanker serviks mempengaruhi masyarakat untuk melakukan deteksi dini. Padahal deteksi dini dapat meningkatkan harapan hidup sebesar 85%-95%. Salah satu cara deteksi dini kanker serviks dilakukan dengan metode Reproductive Organ Self Examination (ROSE) yang dapat membantu mengetahui kondisi abnormal organ reproduksi sebagai gejala awal kanker serviks. Kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk menyampaikan informasi mengenai kanker serviks dan meningkatkan keterampilan deteksi dini dengan metode ROSE pada wanita usia subur di Desa Sungai Tuan Ulu Kab. Banjar. Sasaran dalam kegiatan ini adalah 35 orang wanita usia reproduktif di Desa Sungai Tuan Ulu Kab. Banjar. Metode yang digunakan adalah penyuluhan kesehatan. Kegiatan pengabdian meliputi koordinasi dengan kepala desa, koordinasi dengan bidan dan kader posyandu, dan melakukan penyuluhan. Hasil yang diperoleh adalah seluruh responden mampu memahami dan mampu melakukan upaya deteksi dini kanker serviks melalui pelatihan Metode Reproductive Organ Self Examination (ROSE)

PENDAHULUAN

Penyakit kanker merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di dunia. Kanker dapat menyerang berbagai jaringan di dalam organ tubuh, termasuk organ reproduksi wanita yaitu serviks atau leher rahim. Angka kejadian dan angka kematian akibat kanker serviks di dunia menempati urutan kedua setelah kanker payudara. Sementara itu di negara berkembang masih menempati urutan teratas sebagai penyebab kematian akibat kanker di



usia reproduktif (Rasjidi, 2017). Sebuah penelitian menunjukkan bahwa kejadian kanker serviks dipengaruhi oleh hubungan seksual kurang dari 20 tahun dan penggunaan pil kontrasepsi jangka panjang, sehingga diharapkan perempuan dengan usia 30-49 tahun yang sudah melakukan hubungan seksual perlu melakukan deteksi dini kanker serviks (Ningsih, Pramono, & Nurdiati, 2017).

Tingginya prevalensi kanker di Indonesia perlu dicermati dengan tindakan pencegahan dan deteksi dini yang telah dilakukan oleh penyedia layanan kesehatan. Kasus kanker yang ditemukan pada stadium dini serta mendapat pengobatan yang cepat dan tepat akan memberikan kesembuhan dan harapan hidup lebih lama (Kemenkes RI, 2015). Deteksi dini merupakan upaya terbaik untuk menghindarkan keterlambatan dalam penanganan masalah kanker serviks. Deteksi dini kanker serviks dapat dilakukan melalui pemeriksaan Pap Smear atau IVA. Pemeriksaan IVA dengan metode sederhana menggunakan ulasan asam asetat yang dapat mendeteksi kanker serviks pada fase awal yang biasa digunakan pada negara berkembang (Ardahan & Temel, 2011; Wiyono, Iskandar, Mirza, & Suprijono, 2011).

Upaya pencegahan kanker serviks juga dapat dilakukan melalui pemberian vaksin Human PapillomaVirus (HPV) dalam mengatasi kanker serviks yang disebabkan oleh HPV (Radji, 2009). Di Indonesia program vaksin HPV masih sulit dilaksanakan di Indonesia karena harganya yang sangat mahal, berbeda dengan di luar negeri. Vaksin HPV di Indonesia telah diberikan secara gratis pada anak SMA namun hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak remaja yang masih memiliki sikap negatif dan tidak bersedia untuk diberikan vaksin HPV (Dethan & Suariyani, 2017). Penelitian di Tunisia menunjukkan bahwa vaksinasi HPV dapat diterima dengan baik (Chizoma M. Ndikom & Ofi, 2017). Berkaitan dengan hal tersebut maka deteksi dini melalui IVA tes merupakan upaya yang sangat baik bagi masyarakat Indonesia.

Kalimantan Selatan merupakan provinsi dengan jumlah kepadatan penduduk tertinggi di Kalimantan yaitu sebesar 3.626.616 jiwa dengan luas wilayah 38.744,23 km² (Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan, 2017). Menurut data jumlah kasus rawat inap kanker leher rahim di rumah sakit di Indonesia berdasarkan provinsi tahun 2015 Kalimantan Selatan menempati urutan keenam sebagai kasus terbanyak (Kemenkes RI, 2017). Menurut data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan (Dinkes) Provinsi Kalimantan Selatan, jumlah kasus kanker serviks mengalami peningkatan dari tahun 2016 sebesar 49 kasus dan meningkat pada tahun 2017 sebesar 359 kasus. Selain itu, berdasarkan data program Subdit Pencegahan dan Pengendalian Kanker dan Kelainan darah Direktorat P2PTM bahwa Provinsi Kalimantan Selatan menempati posisi terendah di Indonesia dengan persentase sebesar 5,7% cakupan puskesmas terlatih deteksi dini IVA dan SADANIS. Hal tersebut terlihat dari data Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan (Kalsel) bahwa cakupan pemeriksaan IVA tahun 2016 dan 2017 belum mencapai target yang ditetapkan (Dinkes Kalsel, 2017).

Sebuah penelitian menunjukkan bahwa kunjungan pemeriksaan IVA dipengaruhi oleh pengetahuan, faktor risiko kanker serviks, akses informasi, kepesertaan jaminan kesehatan, dukungan petugas kesehatan, dukungan keluarga, dan peran kader kesehatan (Nordianti & Wahyono, 2018). Pasien kanker serviks sering datang ke layanan kesehatan pada stadium yang lanjut. Keterlambatan pasien kanker serviks datang berobat sering disebabkan ketidaktahuan pasien tentang ketidaknormalan alat reproduksi yang dialami. Pemeriksaan kesehatan alat reproduksi secara mandiri belum menjadi program pemerintah,



sehingga model yang tepat untuk meningkatkan kemampuan perempuan dalam melakukan deteksi dini kankerserviks belum ada. Breast Self Examination (BSE) atau SADARI merupakan upaya bagi perempuan untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri untuk mengidentifikasi kondisi abnormal yang mengarah pada kanker payudara (Radji, 2009). Dalam upaya pencegahan kanker serviks pun diharapkan setiap perempuan juga mampu untuk melakukan pemeriksaan organ reproduksinya sendiri yang dalam hal ini disebut Reproductive Organ Self Examination (ROSE). Metode ROSE akan dapat membantu untuk mengetahui apakah seorang perempuan mengalami kondisi abnormal yang perlu diwaspadai sebagai gejala awal kanker serviks. Dengan metode ROSE, perempuan akan lebih waspada terhadap masalah keputihan yang dialami. Kondisi keputihan yang tidak normal menjadi berbau busuk dapat menjadi tanda dari perkembangan kanker serviks (Wiknjosastro, 2010). Beberapa penelitian menunjukkan tentang faktor yang mempengaruhi minat WUS (Wanita Usia Subur) dalam melakukan pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual dengan pulasan asam asetat). Sebuah penelitian di India menunjukkan bahwa walaupun ibu memiliki pengetahuan dan kesadaran baik, namun tindakan melakukan deteksi dini masih rendah (Elamurugan, Rajendran, & Thangamani, 2016). Promosi kesehatan penting diberikan untuk meningkatkan perilaku pencegahan kanker serviks. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan, sikap dan motivasi ibu dalam melakukan IVA tes (Fridayanti, 2016; Fridayanti & Laksono, 2017; Hesty, Rahmah, & Nurfitriani, 2019).

Jumlah perempuan usia subur di Desa Sungai Tuan Ulu Kab. Banjar sebanyak 92 orang, dimana pada tahun 2020 hanya sebanyak 27 orang (0.4%) yang sudah melakukan IVA Tes dan tahun 2021 terjadi penurunan sebanyak 5 orang (0.05%) yang melaksanakan IVA Tes. Hal ini mengindikasikan rendahnya motivasi wanita usia subur melakukan deteksi dini kanker leher rahim dan payudara ke pelayanan kesehatan, khususnya puskesmas. Untuk itu, perlu adanya tindakan nyata yang dilakukan oleh tenaga kesehatan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat pentingnya deteksi dini permasalahan ginekologis ini. Pentingnya promosi kesehatan, pencegahan, serta penanganan kanker pada perempuan khususnya kanker serviks dan payudara harus tetap ditingkatkan, mengingat masih rendahnya kesadaran perempuan terhadap pencegahan kanker. Hal tersebut bertujuan agar perempuan dapat memperoleh informasi, pedoman, maupun pencegahan kanker sehingga dapat mengambil keputusan terbaik terhadap dirinya. dengan melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim dan payudara.

Tim Divisi keperawatan maternitas Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Intan Martapura berdasarkan latar belakang di atas akan mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Pemberdayaan perempuan melakukan deteksi dini kanker serviks melalui pelatihan metode reproductive organ self examination (rose) sebagai upaya deteksi dini penyakit kanker serviks di desa sungai tuan ulu kabupaten banjar. Selain itu, Divisi keperawatan maternitas berupaya untuk dapat terlibat dalam promosi kesehatan dan pencegahan maupun penanganan kanker yang terjadi pada perempuan. Hal tersebut diharapkan dapat semakin meningkatkan pelayanan yang professional dan sinergi dalam pelayanan keperawatan maternitas.



METODE

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan Sasaran dalam kegiatan ini adalah 35 orang wanita usia reproduktif di Desa Sungai Tuan Ulu. Seluruh rangkaian kegiatan dilakukan di Posyandu Desa Sungai Tuan Ulu. Metode yang digunakan adalah penyuluhan kesehatan tentang penyakit kanker serviks termasuk deteksi dini dengan metode *Reproductive Organ Self Examination (ROSE)*.



HASIL

Hasil dari kegiatan penyuluhan kesehatan tentang penyakit kanker serviks termasuk deteksi dini dengan metode *Reproductive Organ Self Examination (ROSE)*. pada wanita usia reproduktif ditunjukkan pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1: Hasil Kegiatan Penyuluhan Kesehatan tentang penyakit kanker serviks termasuk deteksi dini dengan metode *Reproductive Organ Self Examination (ROSE)*.

Pada wanita usia reproduktif

No	Evaluasi	Ya	Tidak	Skor
1	Evaluasi struktur Peserta hadir	√		1



No	Evaluasi	Ya	Tidak	Skor
	sebelum penyuluhan di mulai			
	Penyelenggaraan penyuluhan di posyandu	√		1
	Pengorganisasian kegiatan dilakukan sebelumnya	√		1
2	Evaluasi proses Peserta antusias terhadap mater penyuluhan	√		1
	Tidak ada peserta yang meninnggalkan tempat penyuluhan	√		1
	Peserta mampu menjawab saat penyuluh menanyakan materi penyuluhan	√		1
	Peserta menanyakan hal yang belum di mengerti	√		1
3	Evaluasi hasil			
	• Pengenalan organ reproduksi wanita	√		1
	• Masyarakat mengerti tentang Pengertian dan definisi kanker serviks	√		1
	• Pencegahan dan pentingnya deteksi dini kanker serviks	√		1



No	Evaluasi	Ya	Tidak	Skor
	<ul style="list-style-type: none"> Gejala kanker serviks 	√		1

KESIMPULAN

Dalam kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa sebanyak 35 sasaran dalam kegiatan ini adalah wanita usia reproduktif dapat memahami pengetahuan tentang kanker servik dan dapat mendemonstrasikan kembali cara deteksi dini kanker servik dengan metode *Reproductive Organ Self Examination* (ROSE). Saran perlu adanya tindakan nyata yang dilakukan oleh tenaga kesehatan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat pentingnya deteksi dini permasalahan ginekologis ini. Pentingnya promosi kesehatan, pencegahan, serta penanganan kanker pada perempuan khususnya kanker serviks dan payudara harus tetap ditingkatkan, mengingat masih rendahnya kesadaran perempuan terhadap pencegahan kanker. Hal tersebut bertujuan agar perempuan dapat memperoleh informasi, pedoman, maupun pencegahan kanker sehingga dapat mengambil keputusan terbaik terhadap dirinya. dengan melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim dan payudara.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Ardahan, M., & Temel, A. B. (2011). Visual Inspection With Acetic Acid in Cervical Cancer Screening. *Cancer Nursing*, 34(2), 158–163. <https://doi.org/10.1097/NCC.0b013e3181efe69f>
- [2] Dethan, C. M., & Suariyani, N. L. P. (2017). Pengetahuan dan sikap tentang perilaku vaksinasi HPV pada siswi SMA swasta. *Jurnal MKMI*, 13(2), 167–175.
- [3] Elamurugan, S., Rajendran, P., & Thangamani, S. (2016). Cervical cancer screening : Awareness , attitude , and practice of Indian women. *Tropical Journal of Medical Research*, 19(1), 42–46. <https://doi.org/10.4103/1119-0388.172062>
- [4] Fridayanti, W., & Laksono, B. (2017). Keefektifan Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Tentang Tes IVA pada Wanita Usia 20-59 Tahun. *Public Health Perspective Journal*, 2(2), 124–130.
- [5] Kemenkes R1. (2017). Situasi penyakit kanker. Jakarta, Indonesia: Pusat Data dan Informasi.
- [6] Ningsih, D. P. S., Pramono, D., & Nurdiati, D. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kanker serviks di rumah sakit Sardjito Yogyakarta. *Journal of Community Medicine and Public Health*, 33(3), 125–130.
- [7] Nordianti, M. E., & Wahyono, B. (2018). Determinan Kunjungan inspeksi visual asam asetat di Puskesmas Kota Semarang. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 2(1), 33–44
- [8] Rasjidi. (2009). *Deteksi Dini dan Pencegahan Kanker Pada Wanita* (1st ed.). Jakarta: Sagung Seto.
- [9] Wiknjastro, H. (2010). *Ilmu Kandungan*. Jakarta, Indonesia: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.